

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan di suatu Negara khususnya dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan untuk ruang lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah. Selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi di suatu Negara dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal ada tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah suatu pertambahan pendapatan nasional agregatif maupun pertambahan output dalam periode tertentu, seperti satu tahun, lima tahun atau lainnya (Karun et al., 2012). Maka dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mepresentasikan adanya peningkatan kapasitas produksi akan barang maupun jasa secara fisik dengan kurun waktu tertentu yang telah ditentukan. Todaro (2006:44) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik akan mencerminkan bahwa suatu daerah memiliki penduduk yang taraf hidupnya baik pula.

Menurut Murni (2006: 173), pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi yang terjadi adanya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup di masyarakat. Menurut Sukirno (2010) Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Schumpeter menyatakan makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang baru.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri Amir, 2007).

Todaro (2003:99) menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kependudukan sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi yang tinggi hal ini dapat dilihat dari tingginya PDB daerah, namun disisi lain kenaikan pertumbuhan penduduk menjadi penghalang bagi pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tulus T.H. Tambunan, 2009). Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan).

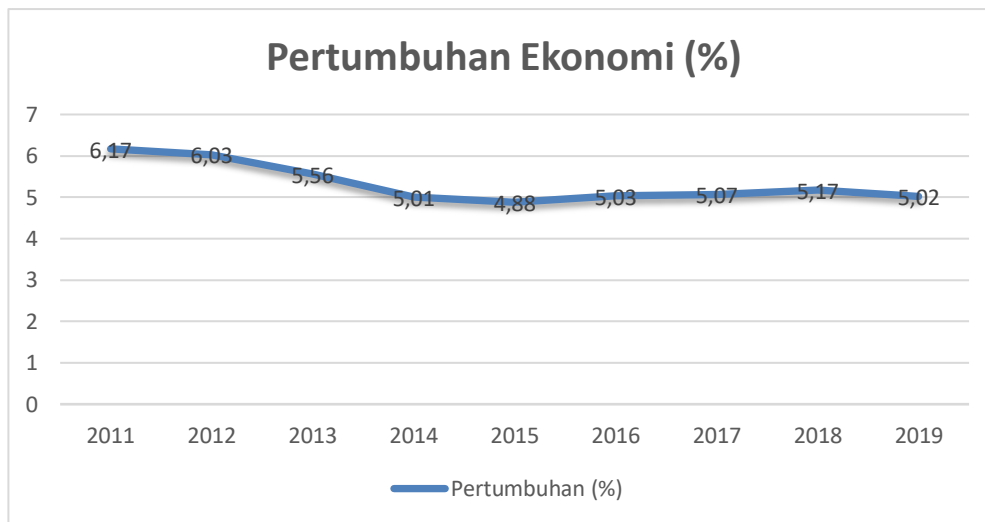
Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tulus T.H. Tambunan, 2009). Pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesempatan kerja itu sendiri hanya bisa dicapai dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau GDP yang terus-menerus. Dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan GDP, yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional.

Pertumbuhan ekonomi juga harus diberengi pula dengan pembangunan ekonomi dimana dengan pembangunan ekonomi berarti meningkatkan pendapatan per

kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial. Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan produk domestik regional bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum.

Berikut grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2019 (dalam persen).

Grafik 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi



Source Badan Pusat Statistik

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto menyampaikan pada kuartal IV/2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia naik 4,97 persen dibandingkan kuartal IV/2018. Sementara itu, dibandingkan kuartal III/2019, pencapaiannya terkontraksi 1,74 persen. "Mempertahankan pertumbuhan 5 persen di situasi sekarang adalah tidak gampang.

Indikator utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan.

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, perumahan, pekerjaan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara.

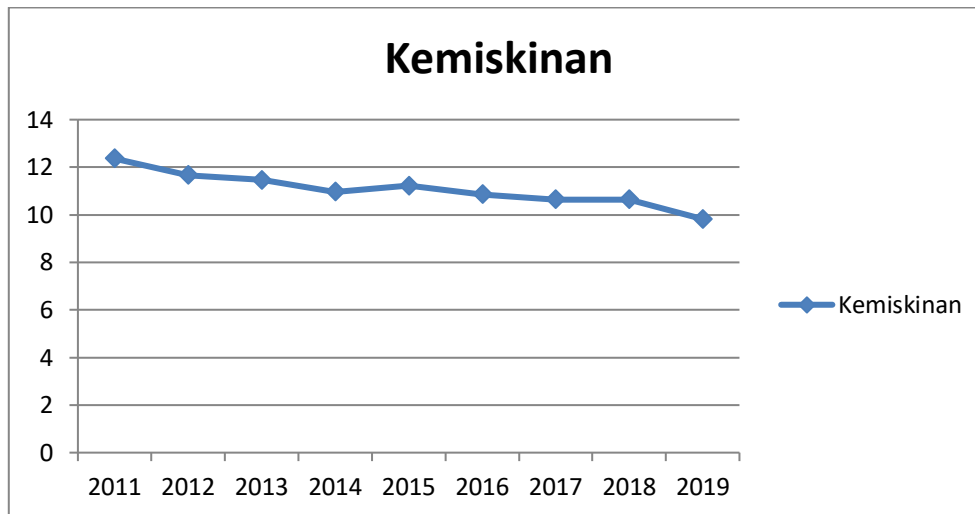
Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak

merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

Fenomena kemiskinan telah berlangsung sejak lama, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangnya. Terlebih bagi Indonesia, sebagai sebuah negara berkembang, masalah kemiskinan adalah masalah yang sangat penting dan pokok dalam upaya pembangunannya. Menurut BPS angka kemiskinan di Indonesia masih sangat besar walaupun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan. Jumlah penduduk miskin paling besar terjadi pada tahun 2006 yaitu 39,30 juta penduduk Indonesia masih hidup didalam lingkaran kemiskinan. Menurut Sen dalam Syahyuti (2006), orang menjadi miskin karena mereka tidak bisa melakukan sesuatu, bukan karena tidak memiliki sesuatu. Maka kunci pemberantasan kemiskinan menurutnya adalah “akses”, yaitu akses ke lembaga pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Tingkat kemiskinan yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka kemiskinan di Indonesia diakibatkan karena masyarakat tidak memperoleh pendidikan dengan baik. Sehingga, masyarakat tidak mampu menyerap informasi dan teknologi yang semakin berkembang.

Berikut grafik Kemiskinan Dari Tahun 2011-2019 di Indonesia (dalam Persen).

Grafik 1. 2 Grafik Kemiskinan



Source Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan data dari badan pusat statistik kemiskinan tertinggi yakni pada tahun 2011 dengan persentase 12,36 persen yang di ikuti oleh tahun 2012 dengan persentase 11,66 persen. Data di atas memperlihatkan bahwa dari tahun ke tahun angka kemiskinan mengalami penurunan.

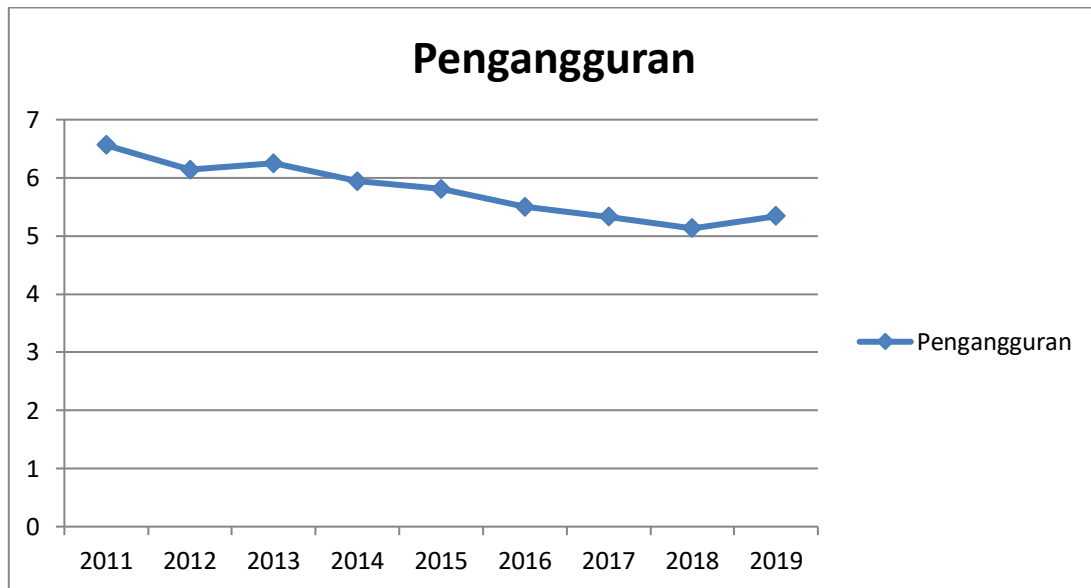
Penelitian yang dilakukan oleh Afzal, Ehsan, Israt, Kafeel & Hina (2012), dalam jurnal yang berjudul “Relationship among Education, Poverty and Economic Growth in Pakistan: An Econometric Analysis”. Dalam tulisan ini penulis mengemukakan bahwa bangsa tidak akan berkembang tanpa adanya investasi dalam pendidikan serta Kemiskinan mempunyai 6 hubungan yang kuat dengan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.

Indikator kedua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengganggu stabilitas nasional negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Menurut Nanga (2005:249) Pengangguran adalah kenyataan yang di hadapi tidak saja oleh negara yang sedang berkembang, akan tetapi juga oleh negara maju atau keadaan diana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan.

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan, tingkat inflasi, kemiskinan, serta besaran upah yang berlaku. Apabila di suatu negara pertumbuhannya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan jumlah pengangguran (Sukirno, 2008).

Berikut grafik pengangguran Dari Tahun 2011-2019 di Indonesia.

Grafik 1. 3 Grafik Pengangguran



Source Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada tahun 2011 berjumlah 6,56 persen yang di ikuti tahun 2012 berjumlah 6,14 persen lebih kecil dari tahun 2011 dan pada 2019 jumlah penduduk menajdi 5,34 persen yang tentu lebih kecil juga dari tahun yang sebelumnya. Menurut gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tinggi terjadi pada tahun 2011 sebanyak 6,56 persen dan jumlah penduduk yang terkecil pada tahun 2015 dengan jumlah penduduk 5,5 persen.

Pengangguran yang tinggi pada suatu negara cenderung akan melakukan eksploitasi yang berlebihan dan tidak bertanggung jawab pada lingkungan dan akhirnya akan membuat kualitas lingkungan memburuk dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Rovia Nugrahani Pramesthi (2012) yang menyatakan bahwa

Pengangguran berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika pengangguran tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah ataupun sebaliknya.

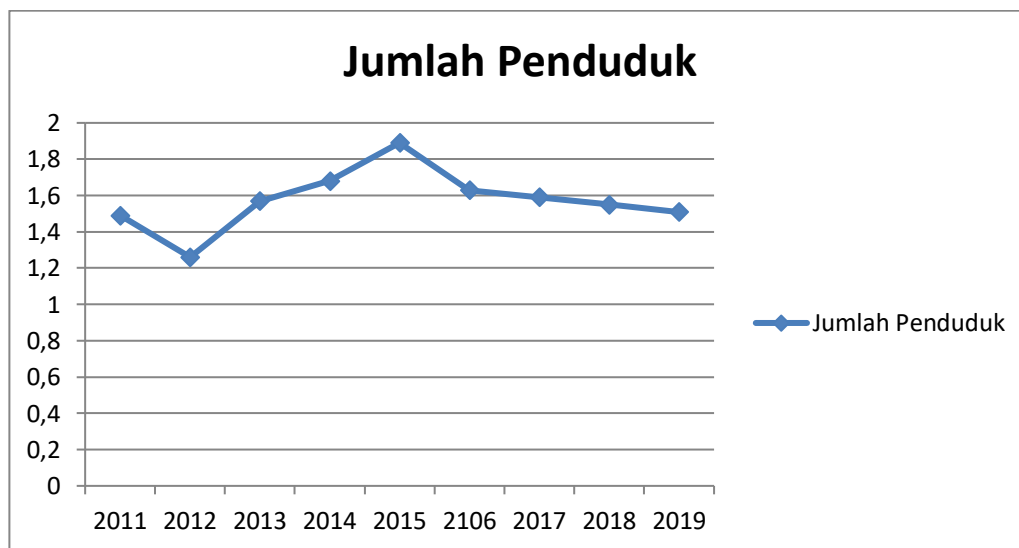
Indikator ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Namun disisi lain beberapa kalangan justru meragukan apakah jumlah penduduk yang besar adalah sebagai asset seperti yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi kebalikan dari hal tersebut bahwa penduduk merupakan beban bagi pembangunan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin lama semakin banyak pula seiring dengan perkembangan jumlah penduduk tersebut. Pandangan pesimis seperti ini di dukung oleh teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk menurut deret ukur sementara pertumbuhan bahan makanan menurut deret hitung. Simpulan dari pandangan pesimis ini adalah bukan kesejahteraan yang didapat tapi justru kemelaratan akan di temui bilamana jumlah penduduk tidak dikendalikan dengan baik

Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan perkapita. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum.

Sebenarnya permasalahan yang muncul dididang kependudukan bukan hanya pada jumlah yang besar semata akan tetapi juga berimbas pada turunan dari kuantitas yang besar tersebut antara lain adalah persebaran penduduk, kualitas penduduk, kecukupan dari sisi konsumsi, struktur penduduk yang sebagian besar masih muda, modal dan teknologi yang dimiliki juga masih rendah dan akibatnya produktivitas kerja makin menurun serta masalah krusial yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Berikut grafik Jumlah Penduduk Dari Tahun 2011-2019 di Indonesia.

Grafik 1. 4 Grafik Jumlah Penduduk di Indonesia.



Source Badan Pusat Statistik.

Semakin tinggi jumlah penduduk akan menyebabkan kebutuhan akan ketersediaan lapangan pekerjaan. Jika lapangan pekerjaan yang layak tidak nisa dimiliki maka banyak terjadi eksploitasi alan secara tidak bertanggung jawab, pembukaan lahan dengan membakar, membangun pertanian pada lahan yang

membahayakan lingkungan yang tidak jarang jadi penyebab banjir dan juga terjadi kebakaran hutan. Kerosakan ini berakibat pada kualitas lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

Indikator keempat yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah indeks kualitas lingkungan hidup. Menurut Karangora (2012) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan tempat hidup seseorang tersebut serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standard dan kepedulian selama hidupnya. Indeks kualitas lingkungan hidup merupakan indikator kinerja pengolahan lingkungan hidup secara nasional yang digunakan sebagai bahan informasi untuk mendukung proses pengambilan kebijakan yang berkaitan perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan pengertian lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Pasal 1 ayat 1).

Indeks kualitas lingkungan hidup terdiri dari tiga indikator yaitu indeks kualitas air (IKA) (7 parameter: TSS, DO, COD, Total Fosfat, Fecal Coli, Dan Total Coliform); indeks kualitas udara (IKU) (2 parameter: SO₂ dan NO₂); dan indeks kualitas tutupan lahan (IKTL) (parameter yang diukur luas tutupan hutan).

Pada tahun 2012-2014 pengembangan metodologi telah dilakukan dengan melakukan pembobotan untuk menghasilkan keseimbangan dinamis antara isu hijau (green issues) dan isu coklat (brown issues). Isu hijau berkenaan dengan status, mutu, dan kelimpahan sumber daya hayati, (organisme biotik) yang timbul atau terjadi sebagai akibat aktifitas atau kehidupan sosial, ekonomi, budayawan politik suatu masyarakat, termasuk dalam hal ini upaya konservasi sumber daya hayati. Adapun isu coklat berkenaan status, mutu, dan kelimpahan sumber daya non-hayati (abiotik) yang mewujud sebagai akibat aktivitas atau kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik suatu masyarakat, termasuk dalam hal ini berbagai upaya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan yang dilakukan.

kerusakan lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan sumber daya dan pada akhirnya menyebabkan kelangkaan sumber daya. Sumber daya merupakan faktor produksi, sehingga kelangkaan sumber daya menyebabkan tingginya harga faktor produksi hal ini akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan terjadi inflasi yang akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi.

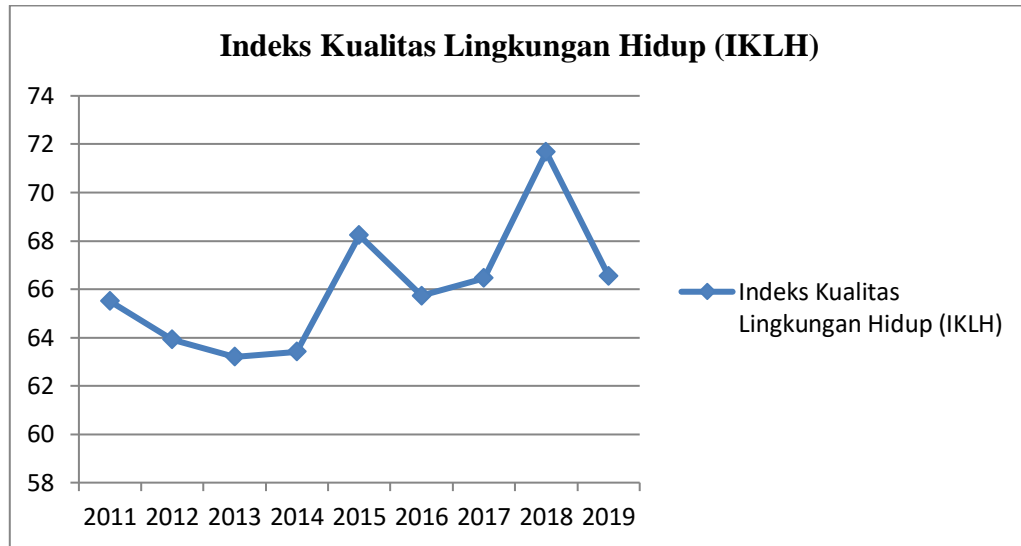
Kajian tentang kaitan lingkungan hidup dan ekonomi telah banyak ditemukan pada beberapa literatur antara lain Solow dengan green solow nya membahas teori pertumbuhan dengan memasukan kerusakan lingkungan pada model pertumbuhan dan Kuznet Curve yang mengkaji hubungan polusi dan pendapatan masyarakat pada suatu negara berikut adalah Talbert dengan Green GDP, melakukan pengurangan nilai GDP konvensional dengan degradasi nilai yang dapat dikenal dengan Green GDP. Jika

sumberdaya rusak bahkan hilang hal ini akan mengakibatkan, hilangnya pendapatan, pengangguran dan biaya ekonomi pemerintah dalam proses perbaikan lingkungan akibat bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Lamhot Hutabarat pada tahun 2010 mengenai pengaruh PDB sektor industry terhadap kualitas lingkungan ditinjau dari tingkat emisi sulfur dan karbon dioksida di lima negara anggota ASEAN periode 1980-2000. Penelitian ini menggunakan analisis metode analisis regresi linear berganda dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan hasil menyimpulkan bahwa pada tahap awal emisi sulfur dan kariooksida mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas produksi, disamping kurangnya kebijakan dan regulasi pemerintah mengenai pengolahan lingkungan hidup. Seiring dengan kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas lingkungan hidup. Maka pertumbuhan ekonomi membawa dampak positif bagi lingkungan. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena pembangunan ekonomi yang berkelanjutan kembali berpengaruh negative terhadap kualitas lingkungan.

Berikut grafik Indeks Kualitas Lingkungan Hidup tahun 2011 sampai 2019.

Grafik 1. 5 Grafik Indeks Kualitas Lingkungan Hidup



Sourch Statistik Lingkungan Hidup

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) di Indonesia pada tahun 2011 hingga 2019 berflukatif dan memiliki tren yang naik, dimana kenaikan sangat signifikan terjadi pada tahun 2018. Pada tahun 2011 kasus pencemaran lingkungan meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya, diaman salah satunya kasus banjir naik sebesar 11% dengan kasus sebanyak 378 yang tersebar di provinsi Indonesia. Naiknya kasus pencemaran di tahun 2011 juga berdampak kepada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2012 dimana kasus pencemaran banyak disebabkan oleh aktivitas pembangunan. Mulainya pembangunan PLTA Peusang pada tahun 2013, dimana proyek tersebut adalah proyek yang tertunda selama 12 tahun mulai dikerjakan dan mengabiskan waktu 42

bulan untuk diselesaikan. Dismaping proyek PLTA, pemerintah juga merealisasikan sebanyak 82 proyek masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi yang tersebar di pulau Jawa dan luar pulau Jawa. Selain itu, kejadian kebakaran hutan setiap tahunnya juga mengakibatkan kualitas lingkungan menurun khususnya Provinsi Kalimantan, Riau dan sekitarnya, menurunnya kualitas lingkungan di pualau Jawa dan sekitarnya disebabkan karena pada tahun 2015 telah mulainya pembangunan infrastruktur pada era Presiden Jokowi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh indeks kualitas lingkungan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat positif:

1. Bagi Pemerintah dan pihak bersangkutan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat di jadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini terdapat beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yaitu menjelaskan tentang kerangka teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yaitu menjelaskan sebuah metodologi penelitian, dan data sumber penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM WILAYAH

Menjelaskan tentang bagaimana gambaran umum dari wilayah yangn dilakukansebagai tempat penelitian serta menjelaskan variabel apasaja yang digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB V : HASIL PEMBAHASAN

Membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil tersebut berupahasil olahan data dan hasil dari uji yang telah dilakukan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan kesimpulan dari penelitian serta saran yang diberikan setelah melakukan sebuah penelitian.